

PENATAAN LINGKUNGAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI

THE STRUCTURING OF PRESCHOOL CHILDREN'S LEARNING ENVIRONMENT IN PANDEMIC

¹⁾Winarti Agustina, ²⁾Hisardo Sitorus, ³⁾Emmi Silvia Herlina, ⁴⁾Uranus Zamili, ⁵⁾Ledyana Dwi Mei Situngkir

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*Email: winarti1708@gmail.com

ABSTRAK

Masa wabah Covid-19 mengharuskan sekolah untuk melakukan pembelajaran secara *daring*. Hal ini yang tengah dihadapi oleh TK Cerdas Ceria yang memberlakukan sistem pembelajaran *blended learning* pada peserta didiknya. IAKN Tarutung khususnya prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PKAUD) sebagai mitra dari TK Cerdas Ceria melakukan diskusi untuk menanggulangi permasalahan sekolah agar anak-anak usia dini memiliki minat belajar yang lebih tinggi ketika melakukan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Solusi yang diberikan prodi dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu mengadakan kegiatan edukasi penataan lingkungan belajar dalam bentuk seminar. Kegiatan ini dilaksanakan satu hari dan dihadiri oleh guru-guru, orangtua, dan masyarakat di Desa Tapan Nauli, Tapanuli Utara. Narasumber yang diundang dalam kegiatan ini adalah pengawas PAUD dan Sekolah Dasar yang memiliki kompetensi yang mumpuni juga sesuai dengan tema kegiatan. Prodi juga memberikan angket kepuasan kegiatan berbentuk link *google form* kepada seluruh peserta seminar yang hadir. Hasilnya diperoleh 90, 57% dengan keterangan **Sangat Memuaskan**, sehingga mendorong prodi untuk berkomitmen mengadakan kegiatan edukasi lainnya sesuai kebutuhan mitra.

Kata Kunci : penataan, lingkungan belajar, anak usia dini

ABSTRACT

The COVID-19 outbreak has demanded schools to conduct online learning. This issue is being faced by Cerdas Ceria Kindergarten, which applied a blended learning system to its students. As a partner of Cerdas Ceria Kindergarten, IAKN Tarutung, specifically the Early Childhood Christian Education Study Program, held a discussion to address school problems in order for preschool children to have higher learning interests in both school learning and home learning. The solution provided by the study program on the occasion of community service is to hold an educational activity regarding the structuring of learning environment, which is done in the form of a seminar. The event is carried out in a day and is attended by teachers, parents, and the people of Tapan Nauli village, North Tapanuli. The resource person invited to this event is kindergarten and elementary school supervisors who are competent, as well as appropriate with the theme of the event. The study program also handed out event satisfaction questionnaires in the form of a google form link to all of the seminar participants who attended the event. It achieved 90, 57% result and is described as very satisfactory, thus encouraging the study program to commit to holding other educational activities following the needs of the partners.

Keyword: structuring, learning environment, preschool children

Diterima : 03-10-2021 **Disetujui** : 30-11-2021 **Dipublikasikan**: 18-12-2021

PENDAHULUAN

TK Cerdas Ceria merupakan lembaga PAUD sekaligus mitra program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PKAUD), Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Sekolah ini memiliki 1 orang Kepala Sekolah, 3 orang Guru, dan 44 siswa dengan beragam usia. Anak-anak usia dini di sekolah tersebut memiliki karakteristik yang aktif, kreatif, namun cenderung cepat bosan.

Pada hasil diskusi dengan kepala sekolah TK Cerdas Ceria, yaitu Ibu Ester Linda Pasaribu, S.Pd disampaikan ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran terutama pada masa wabah Covid-19 ini. Salah satunya adalah para guru dan orangtua siswa kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar. Saat ini, sekolah memberlakukan sistem pembelajaran *blended learning* dimana 30% tatap muka dan 70% dilakukan secara *daring*. Hal ini sejalan dengan banyaknya laporan orangtua siswa kepada guru yang mengeluhkan rendahnya minat belajar anak saat di rumah.

Perubahan sistem pembelajaran akibat wabah Covid-19 juga tidak dirasakan oleh masyarakat Indonesia saja tapi juga dirasakan di sejumlah negara lainnya. Selain sistem pembelajaran, wabah Covid-19 juga mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi (Kurniati, Ardiyanza, Wijaya, Ilham, & L A, 2021:47). Kondisi demikian dilakukan dalam rangka mencegah dan menanggulangi penyebaran wabah Covid-19.

Hasil diskusi tersebut, mendorong prodi PKAUD untuk

melakukan salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi seperti yang tertuang pada Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 ayat 9 yaitu pengabdian kepada masyarakat (Surata, Arnawa, Widnyana, Raka, & Maduriana, 2014:25). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan edukasi penataan lingkungan belajar anak usia dini dalam bentuk seminar.

Tema seminar ini dipilih berdasarkan kajian dari penelitian Nevanen, Juvonen, & Ruismäki (2014: 10) bahwa "*A learning environment can be defined as a place, a community or an action that supports learning*". Lingkungan belajar mempengaruhi minat belajar anak usia dini. Disebutkan juga oleh Malaguzzi (dalam Cortés Loyola, Adlerstein Grimberg, & Bravo Colomer (2020:4) bahwa lingkungan belajar disebut juga sebagai "*third teacher*" setelah keluarga dan pendidik. Lingkungan belajar dapat memprovokasi anak untuk bermain bebas dan kreatif.

Lingkungan belajar di rumah juga perlu menjadi perhatian orangtua terlebih pada situasi wabah Covid-19 ini. Menurut Junge, Schmerse, Lankes, Carstensen, & Steffensky (2021:295), "*for young children, the most important learning environment for various educational processes is the family context (Hart & Risley, 1995 ; Melhuish, 2010). The conceptualization of the home learning environment (HLE) in the present study is situated within the bioecological model of human development (Bronfenbrenner & Morris, 2006) which delineates distal and proximal processes to*

affect the child's development.”
Perlu adanya interaksi orangtua dan anak dalam merancang kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi lebih penting selama menghadapi wabah Covid-19, di mana orangtua dengan berbagai background pendidikan telah menjadi sumber utama bagi anak-anak.

Berikut adalah dokumentasi observasi tim PkM keadaan kelas dan lingkungan sekolah TK Cerdas Ceria.



Gambar 1. Ruang Kelas TK Cerdas Ceria



Gambar 2. Area Bermain TK Cerdas Ceria

Dalam observasi tersebut, ketersediaan Alat Peraga Edukatif (APE) juga masih sedikit dan monoton. Hal inilah yang mendorong prodi PKAUD untuk melakukan kegiatan seminar penataan lingkungan belajar. Guru-guru dan orang tua dapat teredukasi sekaligus

mengaplikasikannya terkhusus pada masa wabah Covid-19 ini.

METODE

Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bentuk pengabdian prodi PKAUD kepada masyarakat. Adapun bentuk kegiatannya berupa seminar untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru dan orang tua dalam menata lingkungan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sasaran kegiatan ini, yaitu guru-guru, orangtua, dan masyarakat di Desa Tapan Nauli, Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari pada tanggal 20 sampai dengan 21 Agustus 2021. Untuk mengukur kepuasan kegiatan seminar, maka dilakukan analisis deskriptif melalui *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Diawali dengan diskusi awal kepala sekolah dengan ketua prodi PKAUD, kemudian prodi melakukan survey lokasi ke TK Cerdas Ceria untuk melihat kondisi dan situasi.



Gambar 3. Survey TK Cerdas Ceria

Hasil diskusi awal dan survey tersebut, maka muncul kesepakatan untuk mengadakan kegiatan Seminar Penataan Lingkungan Belajar sebagai bentuk untuk menanggulangi kebutuhan sekolah. Prodi kemudian berkoordinasi kepada narasumber yaitu Ibu Nesrawaty Simanungkalit, M.Pd. Beliau dirasa tepat menjadi narasumber, karenan memang bidang beliau sesuai dengan kebutuhan TK Cerdas Ceria dan sekaligus pengawas PAUD dan Sekolah Dasar.

Setelah berkoordinasi dengan narasumber, selanjutnya melakukan pendataan peserta seminar meliputi guru, orangtua, mahasiswa, dan masyarakat setempat. Kemudian dilakukan penyusunan rencana kegiatan, pembentukan tim pelaksana PkM, dan rapat persiapan PkM.



Gambar 4. Rapat Persiapan PkM

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Adapun rincian kegiatan PkM pada tahap pelaksanaan ini, meliputi:
 - a. Registrasi peserta seminar;
 - b. *Opening* oleh MC yaitu kolaborasi dosen dan mahasiswa;



Gambar 5. Kolaborasi MC antara Dosen dan Mahasiswa prodi PKAUD

c. Ibadah



Gambar 6. Ibadah Kegiatan dipimpin oleh Dosen Agama dari prodi PKAUD

- d. Laporan pertanggungjawaban Panitia tim PkM;
- e. Sambutan Kepala Sekolah TK Cerdas Ceria;
- f. Sambutan Kepala Desa Tapian Nauli;
- g. Pembukaan kegiatan PkM oleh Wakil Dekan I FIPK IAKN Tarutung;



Gambar 7. Kegiatan PkM dibuka oleh Wakil Dekan I FIPK IAKN Tarutung

- h. Kegiatan seminar diserahkan kepada moderator yaitu Dosen PKAUD IAKN Tarutung;
- i. Pemberian materi seminar “Penataan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini di masa Pandemi” oleh narasumber;



Gambar 8. Pemberian Materi oleh Narasumber

- j. Sesi tanya jawab peserta seminar dengan narasumber;



Gambar 9. Orang Tua Siswa Mengajukan Pertanyaan

- k. Istirahat makan siang;
- l. Kegiatan gotong royong penataan lingkungan belajar di sekolah;



Gambar 10. Pembuatan Mural Karya Mahasiswa Prodi PKAUD



Gambar 11. Penataan Lingkungan Fisik Sekolah

- m. Penyerahan plakat dari PKAUD IAKN Tarutung kepada Kepala Sekolah TK Cerdas Ceria;



Gambar 12. Penyerahan Plakat

- n. Penyerahan piagam penghargaan dari Kepala Sekolah TK Cerdas Ceria kepada Prodi PKAUD;



Gambar 13. Penyerahan Piagam Penghargaan

- o. Penyerahan secara simbolis penyerahan APE dan tanaman dari PKAUD IAKN Tarutung kepada Kepala Sekolah TK Cerdas Ceria;



Gambar 14. Penyerahan APE



- p. Pengisian angket kepuasan kegiatan seminar PkM oleh peserta seminar.

Tabel 1. Kepuasan Peserta Seminar terhadap Kegiatan PkM

| No. | Indikator | Hasil |
|------------------|-------------------------------|---------------|
| 1. | Isi Materi | 91.03% |
| 2. | Penyampaian/ pemaparan Materi | 90.57% |
| 3. | Diskusi/ Tanya Jawab | 90.80% |
| 4. | Praktik/ Kerja Kelompok | 89.89% |
| Rata-Rata | | 90.57% |

Rentang penilaian kepuasan (Safi'i & Nuariadi, 2020: 3-4), yaitu:

Tabel 2. Rentang Penilaian Kepuasan

| No. | Rentang Nilai | Keterangan |
|-----|---------------|------------------------|
| 1. | 0 – 44 | Sangat Tidak Memuaskan |
| 2. | 45 – 55 | Kurang Memuaskan |
| 3. | 56 – 69 | Cukup Memuaskan |
| 4. | 70 – 79 | Memuaskan |
| 5. | 80 - 100 | Sangat Memuaskan |

- q. Penutupan dengan doa.
3. Tahap Pelaporan Kegiatan
 Setelah pelaksanaan kegiatan, panitia pelaksana membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan PkM prodi PKAUD dalam bentuk seminar “Penataan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini di Masa Pademi” telah memberikan manfaat bagi guru, orang tua, mahasiswa, bahkan masyarakat sekitar. Hal ini dapat terlihat pada hasil pengisian *google form* mengenai kepuasan kegiatan PkM, yaitu 90,57% dengan keterangan **Sangat Memuaskan**. Peserta seminar juga mengharapkan akan ada kegiatan lanjutan dengan tema PkM yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Cortés Loyola, C., Adlerstein Grimberg, C., & Bravo Colomer, Ú. (2020). Early childhood teachers making multiliterate learning environments: The emergence of a spatial design thinking process. *Thinking Skills and Creativity*, 36, 100655. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100655>
- Junge, K., Schmerse, D., Lankes, E.-M., Carstensen, C. H., & Steffensky, M. (2021). How the home learning environment contributes to children’s early science knowledge—Associations with parental characteristics and science-related activities. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 294–305. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.04.004>
- Kurniati, A., Ardiyanza, B., Wijaya, B. A., Ilham, M., & L A, O. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46–50. <http://dx.doi.org/10.17977/um050v4i1p46-50>
- Nevanen, S., Juvonen, A., & Ruismäki, H. (2014). Kindergarten and school as a learning environment for art. *International Journal of Education Through Art*, 10(1), 7–22. https://doi.org/10.1386/eta.10.1.7_1
- Safi’i, I., & Nuariadi, I. (2020). Menakar Tingkat Kepuasan Mahasiswa SPS. UHAMKA terhadap Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan UMS*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.23917/mp.v15i1.10619>
- Surata, S. P. K., Arnawa, I. K., Widnyana, I. K., Raka, I. D. N., & Maduriana, I. M. (2014). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi secara Terpadu melalui Elaborasi Konsep Perampian Pura Kehon Bangli-Bali. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 5(1), 25–30.